

## **Kumpulan Cerpen OTW Nikah Karya Asma Nadia: Kajian Religiositas Y.B. Mangunwijaya**

**Devi Tri Wartiningih**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [devi.17020074016@mhs.unesa.ac.id](mailto:devi.17020074016@mhs.unesa.ac.id)

**Drs. Parmin, M.Hum.**

Dosen Pembimbing Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [parmin@unesa.ac.id](mailto:parmin@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* berkaitan dengan perjalanan menuju pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan: (1) sikap manusia berpikir secara luas sebagai langkah bijaksana dalam menjalani kehidupan, (2) sikap manusia mencari dan menemukan petunjuk berdasarkan pengalaman yang telah dilalui, (3) sikap manusia mengatasi segala permasalahan dengan simpatik dan menolong orang lain, (4) sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan objektif. Sumber data yang digunakan adalah kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya Asma Nadia. Data yang digunakan berupa unit-unit teks, kalimat-kalimat dan penggalan paragraf. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka dan analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif analisis. Hasil penelitian ini berupa religiositas dalam kumpulan cerpen *OTW Nikah* karya Asma Nadia yaitu sikap manusia berpikir secara luas sebagai langkah bijaksana dalam menjalani kehidupan, sikap manusia mencari dan menemukan petunjuk berdasarkan pengalaman yang telah dilalui, sikap manusia mengatasi segala permasalahan dengan simpatik dan menolong orang lain, sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan.

**Kata Kunci:** religiositas, Y.B. Mangunwijaya, *OTW Nikah*

### **Abstract**

A collection of *OTW Nikah* short stories related to the journey to marriage. This study aims to describe and explain: (1) the human attitude thinks broadly as a wise step in living life, (2) the human attitude looks for and finds clues based on the experiences that have been passed, (3) the human attitude overcomes all problems sympathetically and helps other people, (4) the attitude of humans abolishing themselves before God. The approach used is an objective approach. The data source used is a collection of short stories from the *OTW Nikah* by Asma Nadia. The data used are in the form of text units, sentences and paragraph fragments. The data collection technique used was library technique and the data analysis used was descriptive analysis technique. The results of this research are in the form of religiosity in the collection of short stories *OTW Nikah* by Asma Nadia, namely the human attitude to think broadly as a wise step in living life, the human attitude to seek and find clues based on experiences that have been passed, the human attitude to overcome all problems sympathetically and to help others. the attitude of man abolishing himself before God.

**Keywords:** religiosity, Y.B. Mangunwijaya, *OTW Nikah*.

Universitas Negeri Surabaya

### **PENDAHULUAN**

Di dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya Asma Nadia terdapat fenomena tentang dunia anak muda berkaitan tentang hadirnya cinta sampai menjelang atau masuk ke pernikahan. Kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya Asma Nadia menyajikan tentang sebuah perjalanan jatuh bangun melalui proses panjang untuk melabuhkan cinta, menggenapkan setengah agama, dan berharap bisa bergandengan tangan hingga ke jannah-Nya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori religiositas Y.B. Mangunwijaya. Y.B.

Mangunwijaya (1988: 12) menjelaskan bahwa religiositas lebih melihat aspek yang ada di dalam lubuk hati, riak getaran hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak misteri bagi orang lain, serta rasa manusiawi dalam pribadi manusia. Religiositas berkaitan dengan keyakinan dan pengetahuan ajaran-ajaran agama yang dianut oleh setiap manusia. Y.B. Mangunwijaya (1988: 12) menyatakan bahwa religiositas dapat dilihat dari sikap bagaimana kepatuhan, ketaatan dalam ajaran agama yang telah dianut oleh setiap manusia.

Hal senada juga diutarakan oleh Atmosuwito (2005: 123-124) menjelaskan bahwa religiositas atau religius

berasal dari kata religion yang berarti “perasaan keagamaan”. Perasaan keagamaan adalah segala perasaan dan sikap batin yang ada hubungan dengan Tuhan seperti perasaan dosa, perasaan takut, dan mengakui kebesaran Tuhan. Dan sastra adalah bagian dari agama pula (Atmosuwito 2010:125). Pendapat tersebut relevan dengan pandangan Y.B. Mangunwijaya (1988:11) yang mengutarakan bahwa pada mula, segala sastra adalah religius. Lebih jelas lagi Mohammad (1969:88) menjelaskan bahwa sastra religius adalah sebuah genre sastra yang bermaksud memberikan jawaban kepada situasinya dengan berbasiskan nilai-nilai yang bersifat tradisional keagamaan. Nilai religius adalah nilai yang berkaitan keterikatan manusia terhadap Tuhan (Dojosantoso, 1986:3).

Hal senada juga diutarakan oleh Jauhari (2010:27) menjelaskan bahwa religiusitas yang dimiliki seseorang, seringkali berkaitan dengan ajaran-ajaran agama yang dianut. Manusia berperilaku dalam menjalani kehidupan sehari-hari selalu mengacu sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang dianut. Perilaku tersebut seperti tunduk, taat, menerima apa yang diberikan oleh Tuhan, meyakini kebesaran Tuhan, serta menyerahkan diri kepada Tuhan dengan mengerjakan ajaran-ajaran agama, sehingga dapat diwujudkan ke dalam sikap baik dan benar.

Dari pengertian religiusitas yang diutarakan oleh beberapa tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan suatu kepercayaan, keadaan, sikap, pemahaman, kepatuhan, ketaatan dalam ajaran-ajaran agama yang dianut dengan meyakini sepenuh hati ajaran agama tersebut dan dapat diwujudkan dalam sikap atau perilaku yang baik dan benar sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Y.B. Mangunwijaya (1988:56) menjelaskan bahwa religiusitas yang terdapat dalam karya sastra tersebut meliputi sikap manusia berpikir secara luas sebagai langkah bijaksana dalam menjalani hidup, sikap manusia mencari dan menemukan petunjuk dari dalam diri berdasarkan pengalaman yang telah dilalui, sikap manusia mengatasi permasalahan dengan simpatik dan menolong orang lain dan sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan.

## **METODE**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang memandang karya sastra sebagai dunia otonom yang dapat dipisahkan dari dunia pengarang dan latar belakang sosial budaya pada zamannya.. Dalam hal ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan objektif dengan berfokus pada unsur intrinsik tokoh yang terdapat

dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya Asma Nadia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan peneliti untuk mendapatkan pengetahuan seluas-luasnya yang sesuai dengan fokus kajian penelitian yang bersumber dari kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya Asma Nadia. Ratna (2013: 53) mengutarakan pendapatnya bahwa metode penelitian deskriptif analisis yaitu dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta kemudian dilanjutkan dengan analisis. Metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan fakta-fakta religiusitas menurut Y.B. Mangunwijaya dalam kumpulan cerpen *OTW Nikah* karya Asma Nadia.

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya Asma Nadia yang diterbitkan oleh Republika Penerbit, Jakarta. Kumpulan cerita pendek ini merupakan cetakan pertama pada bulan September tahun 2019. Kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya Asma Nadia memiliki jumlah 276 halaman. Peneliti memilih kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya Asma Nadia sebagai sumber data pada penelitian ini untuk memahami dan menggali lebih dalam lagi nilai-nilai religiusitas yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah*. Di dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* banyak sekali nilai-nilai religiusitas yang terkandung dan dapat dijadikan sebagai contoh teladan yang baik bagi pembaca dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa unit-unit teks, kalimat-kalimat dan penggalan paragraf. Dalam hal tersebut, data yang diambil memuat religiusitas Y.B. Mangunwijaya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka. Teknik ini digunakan untuk mencari berbagai referensi dan data berupa kalimat atau paragraf yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun prosedurnya sebagai berikut.

- a. Membaca dan memahami secara keseluruhan teks yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya Asma Nadia. Pembacaan dilakukan secara berulang-ulang dari awal sampai akhir kumpulan cerita pendek untuk memperoleh keseluruhan isi serta makna dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya Asma Nadia, lalu memahami secara menyeluruh kumpulan cerita

pendek tersebut yang nantinya akan ditemukan data-data yang sesuai dengan rumusan masalah.

- b. Menandai kalimat dan paragraf dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya Asma Nadia yang menunjukkan sikap religiositas.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analisis. Ratna (2013: 53) mengutarakan pendapatnya bahwa metode penelitian deskriptif ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta kemudian dilanjutkan dengan analisis. Dapat dikatakan sebagai penelitian deskriptif apabila penelitian tersebut dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta dan fenomena-fenomena religiositas menurut Y.B. Mangunwijaya yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya Asma Nadia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sikap Manusia Berpikir Secara Luas sebagai Langkah Bijaksana

Sikap manusia berpikir secara luas sebagai langkah bijaksana dalam menjalani hidup yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya Asma Nadia dapat dilihat dari beberapa sikap yang dimiliki oleh tokoh dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah*. Beberapa sikap tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga, (a) mempersiapkan segala sesuatu, (b) bersikap hati-hati dan waspada, (c) bersikap sabar. Di dalam mempersiapkan segala sesuatu akan diklasifikasikan menjadi dua. Pertama, mempersiapkan segala sesuatu untuk membantu orang lain dan yang kedua, mempersiapkan segala sesuatu untuk menjalani hidup.

#### a. Mempersiapkan Segala Sesuatu

Di dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya Asma Nadia religiositas dapat dilihat dari beberapa sikap yang dimiliki oleh tokoh yang mencerminkan sikap kemampuan manusia berpikir secara luas sebagai langkah bijaksana dalam menjalani hidup yaitu dengan cara memastikan segala sesuatu dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu mempersiapkan segala sesuatu untuk membantu orang lain dan mempersiapkan segala sesuatu untuk menjalani hidup.

##### 1) Mempersiapkan Segala Sesuatu untuk Membantu Orang Lain

Di dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* religiositas yang mendeskripsikan tentang kemampuan manusia untuk berpikir secara luas sebagai langkah bijaksana dalam menjalani hidup, dideskripsikan dengan sikap tokoh Aku yang bernama Mbak Ira yang mempersiapkan segala sesuatu untuk membantu orang lain. Hal itu tampak pada data berikut ini.

Aku yang selama ini kerap mengamati, sibuk mengira-ngira apa yang membuat Kiara akhirnya berjilbab. Tapi lalu berbagai pertanyaan itu kujawab sendiri. Cara Allah memberikan hidayah memang tak bisa ditebak. Kepada siapa hidayah tersebut diberikan, juga sepenuhnya rahasia- Nya. Jadi urusan Allah sepenuhnya. Tugasku mungkin membantu Kiara mempertahankan nilai-nilai Islami yang sudah dicapainya serta kalau mungkin meningkatkan amal ibadah selangkah demi selangkah. Dan kelihatannya pula, Kiara cukup serius dengan pilihannya. Buktinya ia tak lagi terlibat dekat dengan lawan jenis. (Nadia, 2019: 24-25)

Berdasarkan data tersebut, sikap manusia berpikir untuk mempersiapkan segala sesuatu sebagai langkah bijaksana dalam menjalani hidup adalah dengan cara membantu orang lain dideskripsikan dengan sikap tokoh Aku yang bernama Mbak Ira yang berpikir dari berbagai sudut pandang untuk mempersiapkan segala hal untuk membantu Kiara dalam mempertahankan nilai-nilai Islami serta senantiasa meningkatkan amal ibadah. Mulai dari memberikan nasihat atau ceramah agama kepada Kiara tentang perintah wajibnya sebagai perempuan muslimah untuk menggunakan jilbab, kemudian memberikan nasihat kepada Kiara untuk tidak berpacaran, karena ada metode yang terbaik untuk saling mengenal yaitu metode ta'aruf. Dari hal tersebut, tokoh Aku yang bernama Mbak Ira ini mengambil langkah bijaksana untuk membantu Kiara mempertahankan nilai-nilai Islami yang sudah dicapainya serta senantiasa meningkatkan amal ibadah yaitu dengan cara memberikannya nasihat atau ceramah agama. Hal tersebut dilakukan agar Kiara menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Sikap manusia berpikir secara luas sebagai langkah bijaksana dalam menjalani hidup dengan mempersiapkan segala sesuatu untuk membantu orang lain juga terdapat pada data berikut.

“Bener, nih, enggak nyesel? Tante Cuma berusaha membantu. Ajeng juga mesti memikirkan perasaan Mami sama Papi. Susah, lho, nyari yang seperti Juned. Udah ganteng, berpendidikan tinggi lagi, sama seperti kamu! Terlebih kalian juga sudah cukup umur.” (Nadia, 2019: 126)

Berdasarkan data tersebut, sikap manusia berpikir mempersiapkan segala sesuatu sebagai langkah bijaksana dalam menjalani hidup dengan cara mempersiapkan segala sesuatu untuk membantu orang lain dideskripsikan dengan sikap Tante yang berpikir dari berbagai sudut pandang untuk mempersiapkan

segala hal agar dapat membantu Ajeng dalam mencari jodoh yang terbaik untuknya.

#### 1) Mempersiapkan Segala Sesuatu untuk Menjalani Hidup

Religiositas dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* yang mendeskripsikan tentang sikap manusia berpikir secara luas sebagai langkah bijaksana dalam menjalani hidup, dideskripsikan dengan sikap tokoh Aditya yang mempersiapkan segala sesuatu untuk menjalani hidup agar lebih baik dan tidak mudah patah hati dalam hal percintaan. Hal ini tampak pada data berikut ini.

Apa kata-Nya tentang ketertarikannya pada Islam yang dimulai sebagai pelarian karena patah hati?

Sebab merasa malu, Aditya berusaha lebih serius mendalami kajian-kajian keislaman. Sesekali ia masih menyempatkan bertemu dengan teman-teman segenre. (Nadia, 2019: 80)

Berdasarkan data tersebut, sikap manusia berpikir secara luas sebagai langkah bijaksana dalam menjalani hidup dengan mempersiapkan segala sesuatu dideskripsikan dengan sikap Aditya yang berusaha lebih serius dalam mendalami kajian keislaman. Langkah bijaksana tersebut dilakukan Aditya untuk menjalani kehidupan yang lebih baik lagi. Untuk mendapatkan pasangan yang baik, Aditya ingin memperbaiki dirinya. Aditya mengambil langkah yang sangat tepat agar ia tidak mudah patah hati karena cinta. Oleh karena itu Aditya mengambil langkah bijaksana tersebut untuk mempersiapkan segala sesuatu agar lebih baik kedepannya.

Sikap manusia berpikir secara luas sebagai langkah bijaksana dalam menjalani hidup dengan mempersiapkan segala sesuatu untuk menjalani hidup juga terdapat pada data sebagai berikut.

Sementara ibuku yang sejak peristiwa itu seperti ingin menjaga jarak dengan masalah pribadiku, kali ini datang dan memberiku sebuah nasihat, “ikut senam Tya. Banyak ibu-ibu yang rajin senam sekarang.”

Begitulah, kututup lembar kesedihanku dan berusaha bangkit. Bibirku yang kering mulai kusapu *lipbalm*. Aku semakin sering tersenyum. Seiring waktu, jendela-jendela kamar mulai kubuka dan kubiarkan terkena cahaya matahari. Aku keluar dari sunyi. (Nadia, 2019: 201)

Berdasarkan data tersebut, sikap manusia berpikir secara luas sebagai langkah bijaksana dalam menjalani hidup dengan mempersiapkan segala sesuatu dideskripsikan dengan sikap tokoh Aku yang bernama

Tya berpikir dari beberapa sudut pandang bagaimana agar tubuhnya terlihat seperti dulu yang masih ideal dan wajahnya yang cantik seperti dulu. Tya mengambil langkah bijaksana dengan mengikuti nasihat dari Ibunya. Tya juga berhias dan berdandan cantik untuk suaminya. Hal tersebut dilakukan Tya agar suaminya tidak tergoda dengan perempuan-perempuan lain.

Sikap manusia berpikir secara luas sebagai langkah bijaksana dalam menjalani hidup dengan mempersiapkan segala sesuatu untuk menjalani hidup juga terdapat pada data sebagai berikut.

Sesi curhat berakhir, Putri mantap menyatakan ke ortunya akan menghentikan proses lamaran. Dia dan Bobby mungkin sama-sama punya niat baik, tapi mereka bukan jodoh terbaik bagi satu sama lain. (Nadia, 2019: 248)

Berdasarkan data tersebut, sikap manusia berpikir secara luas sebagai langkah bijaksana dalam menjalani hidup dengan mempersiapkan segala sesuatu dideskripsikan dengan sikap Putri berpikir dari beberapa sudut pandang agar tidak salah dalam memilih pasangan, Putri mengambil langkah bijaksana dengan menghentikan proses lamarannya dengan Bobby. Hal tersebut dilakukan Putri agar dia tidak salah dalam memilih pasangan. Karena pernikahan itu satu kali dalam seumur hidup.

#### b. Bersikap Hati-Hati dan Waspada

Religiositas dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya Asma Nadia yang mencakup sikap manusia berpikir secara luas sebagai langkah bijaksana dalam menjalani hidup dengan cara bersikap hati-hati dan waspada akan dijelaskan pada 2 sub bab sebagai berikut.

##### 1) Bersikap Hati-Hati

Religiositas dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya Asma Nadia yang mendeskripsikan tentang sikap manusia berpikir secara luas sebagai langkah bijaksana dalam menjalani hidup, dideskripsikan dengan tokoh Ridho yang bersikap hati-hati. Hal ini tampak pada beberapa data sebagai berikut.

Setelah kejadian itu Aditya nyaris kapok pacaran. Sikap Aditya malah menaikkan pamor di mata teman-temannya. Mereka menganggap Aditya sangat selektif dan tak mudah tergetar hatinya oleh nada-nada cinta. (Nadia, 2019:74)

Berdasarkan data tersebut, mendeskripsikan bahwa sikap tokoh Aditya yang berpikir dari berbagai sudut pandang untuk mengambil sebuah keputusan. Setelah itu ia berpikir dari berbagai sudut pandang dan cara penyelesaian. Langkah bijaksana yang ia ambil yaitu

bersikap hati-hati dan selektif dalam memilih pasangan. Hal tersebut dilakukan Aditya agar tidak mudah tergetar hatinya oleh sinyal percintaan.

Sikap manusia berpikir secara luas sebagai langkah bijaksana dalam menjalani hidup dengan bersikap hati-hati juga terdapat pada data berikut ini.

Ramadhan tak menyentuhkanku, bukan tak cinta. Justru karena ia cinta. Bukankah seperti katanya, cinta itu tak kurang ajar. Cinta itu menghormati. (Nadia, 2019:92)

Berdasarkan data di atas, mendeskripsikan tentang sikap tokoh Ramadhan yang berpikir dari berbagai sudut pandang pada saat mengambil sebuah keputusan ketika berbicara dengan Nia. Setelah ia berpikir, langkah bijaksana yang diambil yaitu bersikap hati-hati dan menjaga jarak dengan Nia. Hal ini dia lakukan, agar terhindar dari fitnah dan hal-hal yang tidak dia inginkan yang bersumber dari perempuan.

Sikap manusia berpikir secara luas sebagai langkah bijaksana dalam menjalani hidup dengan bersikap hati-hati juga terdapat pada data berikut ini.

Ketika Tante Ida menanyakan pendapat, hati-hati aku menjawab.  
“Maaf ya, Tan, rasanya Ajeng enggak sreg. Terutama asap rokoknya. Soalnya Ajeng punya alergi sama asap rokok. Mana kelihatannya perokok berat, lagi. Maaf ya, Tan... udah ngerepotin.” (Nadia, 2019: 125-126)

Berdasarkan data tersebut, mendeskripsikan bahwa sikap Ajeng yang berpikir dari berbagai sudut pandang pada saat mengambil keputusan pada saat berbicara kepada Tantenya. Setelah ia berpikir, langkah bijaksana yang tepat yaitu bersikap hati-hati untuk menjaga lisannya agar tidak menyakiti hati Tantenya. Dalam berbicara kepada Tantenya, Ajeng bersikap hati-hati menjawab pertanyaannya. Hal tersebut Ajeng lakukan agar perkataannya tidak menyakiti atau melukai hati Tantenya yang telah bersusah payah mencari jodoh untuk Ajeng. Hal itu dilakukan Ajeng karena Ajeng merasa tidak cocok dengan pemuda tersebut dan Ajeng bersikap hati-hati dan selektif dalam memilih pasangan hidupnya.

## 2) Besikap Waspada

Religiositas dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya Asma Nadia yang mendeskripsikan tentang sikap manusia berpikir secara luas sebagai langkah bijaksana dalam menjalani hidup, dideskripsikan dengan tokoh Ridho yang bersikap waspada. Hal itu tampak pada beberapa data berikut ini.

Selama Saleh berbicara, aku menunduk terus. Bisa kurasakan pandangannya yang jelalatan

ke arahku. Dengan gaya bahasa yang tinggi, Saleh bercerita tentang berbagai kitab berbahasa Arab yang telah ia kuasai. Bukan main. Ia lalu membahas satu per satu perbedaan pendapat di kalangan umat Islam. Soal doa qunut, perbedaan doa iftitah, dan persoalan lain yang senada. Terus terang, aku tidak begitu setuju dengan caranya. Betul bahwa semuanya harus kita ketahui. Tapi bagiku, dengan makin meributkannya hanya akan memperuncing perbedaan yang ada. Cukuplah bahwa masing-masing berpegang pada sunnah Rasulullah. (Nadia, 2019: 127-128)

Berdasarkan data tersebut, mendeskripsikan sikap Ajeng yang berpikir dari berbagai sudut pandang untuk menjaga pandangannya dari Saleh. Ajeng berpikir dengan bijaksana untuk waspada dan berhati-hati kepada Saleh karena Saleh pandangannya jelalatan melihat ke arah Ajeng. Oleh karena itu Ajeng menundukkan pandangannya sebagai pertanda dia tidak nyaman dengan sikap Saleh yang jelalatan. Hal ini ia lakukan agar tidak melihat Saleh yang jelalatan yang menatap Ajeng. Ajeng juga tidak setuju dengan cara Saleh ketika membahas persoalan perbedaan pendapat di kalangan umat muslim. Untuk itu Ajeng tetap waspada dan berhati-hati mengenai perbedaan pendapat tersebut dan tidak mau ikut campur terlalu dalam. Hal ini ia lakukan agar tidak memicu perbedaan pendapat yang ada. Yang terpenting tetap berpegang teguh kepada al-Qur'an dan sunnah Rasulullah.

Sikap manusia berpikir secara luas sebagai langkah bijaksana dalam menjalani hidup dengan bersikap waspada juga terdapat pada data berikut ini.

Kami melangkah keluar bandara. Sesekali kurasakan Ryan mencuri-curi pandang ke arahku. Ya ampun, kenapa aku ini? Cowok itu tunangan sahabat baikku sendiri. Aku tak boleh macam-macam. Kucoba memusatkan pada jalan di depan. (Nadia, 2019: 144)

Berdasarkan data tersebut, mendeskripsikan bahwa tokoh Aku yang bernama Ninik ini berpikir dari berbagai sudut pandang untuk memusatkan pandangannya pada jalan yang ada di depan. Tokoh Aku yang bernama Ninik ini berpikir dengan bijaksana untuk bersikap waspada kepada calon tunangan sahabatnya itu. Karena Ryan mencuri-curi pandang kepada Ninik. Hal ini dia lakukan, agar tidak terjadi kesalahpahaman dan hal-hal yang tidak diinginkan.

## C. Bersikap Sabar

Religiositas dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya Asma Nadia yang mencakup sikap tokoh Nia bersikap sabar sebagai langkah bijaksana dalam

menjalani hidup tercermin pada beberapa data sebagai berikut.

Tapi kesabaran akan penantian boleh jadi hanya milikku. Sebab, Mama kemudian seperti tak punya pekerjaan lain, kecuali memburuku dengan kalimat-kalimat khasnya. “Menikahlah, Nia. Apalagi yang kau tunggu?” (Nadia, 2019: 89)

Berdasarkan data tersebut, sikap manusia bersikap sabar sebagai langkah bijaksana dalam menjalani hidup dideskripsikan dengan sikap tokoh Nia yang berpikir untuk menghadapi segala sesuatunya dengan sabar. Nia sabar untuk menanti Ramadhan yang tidak kunjung mengungkapkan cinta kepadanya.

Sikap manusia berpikir secara luas sebagai langkah bijaksana dalam menjalani hidup dengan bersikap sabar juga terdapat pada data berikut ini.

“Bang, aku ingin menjadi istrimu,” kataku pelan dengan air mata meleleh. Tapi Ramadhan, meski tetap ramah dan baik hati, seperti yang sudah-sudah tak juga menanggapi. Padahal kesabaran, bakti, dan kesetiaanku tak pernah pudar, juga kue-kue yang selalu berganti resep setiap minggu. (Nadia, 2019: 94)

Berdasarkan data tersebut mendeskripsikan tentang sikap tokoh Nia yang berpikir untuk menghadapi segala sesuatu dengan sabar. Walaupun dia telah mengutarakan keinginannya untuk bersedia menjadi istri Ramadhan, akan tetapi Ramadhan tetap tidak menanggapi. Nia tetap bersabar dan tetap menunggu Ramadhan.

## 2. Sikap Manusia Mencari dan Menemukan Petunjuk Berdasarkan Pengalaman yang Telah Dilalui

Religiositas dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya Asma Nadia yang menemukan petunjuk berdasarkan pengalaman yang telah dilalui dideskripsikan dengan sikap tokoh Aditya beberapa datanya sebagai berikut.

Padahal pikiran Aditya simpel. Pengalaman yang sudah-sudah membuatnya mikir untuk ngabisin duit buat cewek yang belum tentu merah hitam cintanya. Daripada sakit hati dan sakit kantong, mendingan apa adanya saja. Mau syukur...enggak mau, ya, sudah! Minimal pas putus cinta nanti dia masih punya duit untuk nonton atau makan-makan menghibur diri. (Nadia, 2019: 75)

Berdasarkan data tersebut, Aditya menemukan petunjuk untuk menjadikan pengalaman yang pernah ia alami sebagai solusi dari suatu permasalahan. Ia memiliki permasalahan tentang hubungan percintaannya dengan beberapa perempuan yang selalu berakhir kandas. Agar tidak memikirkan hubungan percintaannya

yang tidak sedikit menghabiskan uang, oleh sebab itu Aditya memilih bersikap apa adanya saja. Karena belum tentu perempuan tersebut selalu bersama Aditya. Minimal ketika putus cinta Aditya masih punya uang untuk menghibur dirinya sendiri. Sebab memiliki banyak pengalaman putus cinta, akhirnya ia tersadar dan dapat mengambil sebuah pelajaran.

## 3. Sikap Manusia Mengatasi Segala Permasalahan dengan Simpatik dan Menolong Orang Lain

Religiositas dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya Asma Nadia yang tercermin dari beberapa sikap yang dimiliki oleh tokoh yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek tersebut yang menyangkut tentang sikap manusia mengatasi segala permasalahan dengan simpatik dan menolong orang lain, dapat diklasifikasikan menjadi simpati kepada orang lain dan menolong orang lain.

### a. Simpati Kepada Orang Lain

Religiositas dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya Asma Nadia yang mencakup sikap tokoh Linda, adik Nia yang bungsu mengatasi segala permasalahan dengan simpati kepada orang lain tercermin pada beberapa data berikut.

“Kasih Kak Nia...” Linda, adik Nia yang bungsu menggenggam tangan Mama. Nina dan Ita, adik Nia yang lain tampak tepekur, sambil sesekali mengapus air mata di pipi keduanya. Sementara Riza satu-satunya anak lelaki dalam keluarga itu terlihat berpikir keras. (Nadia, 2019: 108)

Berdasarkan data tersebut, mendeskripsikan kemampuan mengatasi permasalahan dengan simpatik yang dilakukan oleh Linda, adik Nia yang bungsu yang memberikan rangkulan hangat dengan menggenggam tangan Mama Nia, Nina, Ita, dan adik Nia yang lain. Linda merasa harus menguatkan mereka untuk memberikan dukungan kepada mereka bahwa mereka mampu melewati semua ini.

Sikap manusia mengatasi segala permasalahan dengan simpati kepada orang lain juga dapat dilihat pada data berikut ini.

“Bagaimana kabar Nia? Kami turut prihatin.” Kalimat yang diucapkan istri Pak Slamet terdengar tulus. Memudahkan keluarga Nia untuk masuk pada inti persoalan. (Nadia, 2019: 113-114)

Berdasarkan data tersebut, mendeskripsikan sikap manusia mengatasi permasalahan dengan simpatik yang dilakukan oleh istri Pak Slamet yang mengucapkan kata prihatin kepada keluarga Nia. Karena keluarga Pak Slamet mengerti kondisi Nia yang semakin hari semakin

tak wajar. Karena kondisi Nia yang tidak wajar tersebut istri Pak Slamet turut bersimpati dan prihatin dengan kondisi Nia yang saat ini. Ketika istri Pak Slamet bertanya tentang kabar Nia dan mengucapkan keprihatinannya kepada apa yang dialami Nia, hal tersebut memudahkan keluarga Nia untuk bertanya tentang Ramadhan dan masuk kepada inti persoalan. Karena Nia menjadi tidak wajar karena Ramadhan. Nia terlanjur mencintai dan hanya ingin menjadi istri Ramadhan sehingga Nia menjadi tidak wajar dan selalu menunggu Ramadhan.

#### b. Menolong Orang Lain

Religiositas dalam kumpulan cerita pendek karya Asma Nadia yang mencakup sikap tokoh Aditya yang mengatasi segala permasalahan dengan menolong orang lain tercermin pada beberapa data berikut.

Aditya merasa punya harapan karena secara enggak disengaja dia pernah menolong cewek itu. Kejadiannya waktu Aditya yang sekolah pagi, menemukan buku PR kimia milik Imel. Di sampul, tertera nama gadis itu dan kelasnya. Segera saja Aditya terbang ke kelas Imel. Saat tiba di sana, gadis itu sedang panik karena kehilangan bukunya yang berisi seluruh PR kimia selama kelas tiga. Sementara guru kimianya yang galak, meminta mereka untuk mengumpulkannya sekarang juga. (Nadia, 2019: 72)

Berdasarkan data tersebut, mendeskripsikan sikap manusia mengatasi segala permasalahan dengan cara menolong orang lain. Sikap Aditya yang menolong Imel yang kehilangan buku PR kimianya. Imel panik karena di dalam buku itu berisi seluruh PR kimia selama kelas tiga. Dengan sikap yang cepat Aditya segera bergegas ke kelas Imel dan memberikan buku PR kimia Imel. Aditya telah menolong Imel.

Sikap manusia mengatasi segala permasalahan dengan menolong orang lain juga dapat dilihat pada data berikut ini.

Saat ada saudara jauh yang sakit, Azam ikut menyumbang, bahkan memberikan uang duka dalam jumlah lumayan besar untuk kantong anak mahasiswa yang baru magang dan belum lulus. (Nadia, 2019: 234)

Berdasarkan data tersebut, mendeskripsikan sikap manusia mengatasi segala permasalahan dengan cara menolong orang lain. Sikap Azam yang menolong orang yang sedang sakit dengan sikap yang benar untuk memberikan sumbangan berupa uang kepada orang yang sedang sakit tersebut. Hal tersebut agar meringankan beban orang yang sedang terkena musibah tersebut, dan uang tersebut dapat digunakan untuk biaya rumah sakit atau biaya obat-obatannya.

#### 4. Sikap Manusia Meniadakan Diri di Hadapan Tuhan

Religiositas dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya Asma Nadia yang menyangkut tentang sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa sub bab yaitu, (a) sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan bersyukur, (b) sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan membaca Kitab, (c) sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan beristighfar, (d) sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan Berdoa, (e) sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan ibadah salat, (f) sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan berdzikir, (g) sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan menyakini bahwa Tuhan berkuasa atas kehidupan ciptaannya, (h) sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan meyakini kebesaran Tuhan.

##### a. Sikap Manusia Meniadakan Diri di Hadapan Tuhan dengan Bersyukur

Religiositas dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya Asma Nadia yang mencakup sikap tokoh Ramadhan meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan bersyukur tercermin pada beberapa data berikut.

Selidik punya selidik ternyata Kiara lagi asyik ikutan pengajian di kampusnya. Alhamdulillah. Cewek itu bahkan mulai terlibat dalam kepanitiaan acara-acara Rohis. (Nadia, 2019: 24)

Berdasarkan data tersebut, sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dideskripsikan dengan sikap tokoh Mbak Ira teman kos Kiara yang bersyukur karena teman kosnya itu telah berubah. Dari tidak pernah mengikuti pengajian, akhirnya Kiara mengikuti pengajian di kampusnya dan asyik mencari ilmu akhirat. Mbak Ira bersyukur dengan menyebut kata Alhamdulillah. Alhamdulillah merupakan ungkapan rasa syukur seseorang dalam Agama Islam karena diberi karunia oleh Allah.

Sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan bersyukur juga terdapat pada data berikut ini.

Bersyukurlah, dalam kesederhanaan. Dalam ketiadaan. Bersyukur dengan apa yang kita miliki. (Nadia, 2019: 94)

Berdasarkan data tersebut, sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dideskripsikan dengan sikap tokoh Ramadhan yang selalu bersyukur kepada Tuhan dan senantiasa memberikan nasihat kepada Nia. Bahwa kita harus senantiasa bersyukur terhadap pemberian Tuhan. Ramadhan terlahir dari

keluarga yang sederhana, apa adanya berbeda sekali dengan kehidupan Nia yang senantiasa berkecukupan, berasal dari keluarga yang terpandang. Akan tetapi, Ramadhan mensyukuri hidup dalam kesederhanaan, tak lupa juga Ramadhan senantiasa memberikan wejangan atau nasihat kepada Nia untuk senantiasa mensyukuri apa pun pemberian Tuhan. Termasuk ada tidaknya Ramadhan di dalam hidupnya Nia. Karena Nia selalu mengucapkan berulang-ulang kata bahwa ia ingin menjadi istri Ramadhan. Akan tetapi, Ramadhan sama sekali tidak menggubris. Setidaknya Ramadhan telah memberikan wejangan atau nasihat kepada Nia untuk selalu bersyukur. Masih banyak yang sayang kepada Nia termasuk keluarganya, Ayah, Ibunya, kakaknya-kakaknya dan adik-adiknya. Nia harus senantiasa bersyukur karena memiliki keluarga yang berada dan sayang sekali kepada Nia.

Sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan bersyukur juga terdapat pada data di bawah ini.

Hihhh, gemas! Terlebih melihat pancaran kagum di wajah Mami. Benar-benar enggak peka, nih, anak. Kok bisa, sih, enggak merasa dicuekin? Tetap aja ngomong. Tak peduli aku yang cuma diam dan sesekali manggut. Kupanjatkan syukur yang tak terkira ketika akhirnya Si Bo'i pulang. Alhamdulillah! (Nadia, 2019: 121)

Berdasarkan data tersebut, sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dideskripsikan dengan sikap Ajeng yang bersyukur kepada Allah karena Si Bo'i pulang. Karena Ajeng tidak nyaman dijodohkan oleh Boy. Ajeng berharap agar Si Boy cepat pulang ke rumahnya. Di setiap perbincangan di ruang tamu Ajeng tidak terlalu berbicara banyak dengan Boy. Ajeng selalu cuek kepadanya. Ketika Boy pulang, Ajeng sangat bersyukur. Karena sejak kedatangan Boy ke rumahnya, Ajeng merasa tak nyaman. Bersyukur merupakan salah satu cara yang dilakukan Ajeng untuk berterima kasih kepada Tuhan.

Sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan bersyukur juga terdapat pada data berikut ini.

Alhamdulillah, sejak kejadian malam itu, perlahan topik perbincangan kami bergeser. Mami tidak lagi menyodorkan calon-calonnya, sebelum menanyakan kesediaanku. Beberapa Om dan Tante yang datang, harus pulang dengan kecewa karena promosi dibatalkan. Aku masih ingin menenangkan diri dulu. (Nadia, 2019: 132)

Berdasarkan data tersebut, sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dideskripsikan dengan sikap Ajeng yang bersyukur kepada Allah karena keluarga Ajeng sudah tidak lagi mencari

jodoh untuknya. Ajeng bersyukur karena Ajeng tidak merasa terpaksa atas jodoh yang telah dipikirkan keluarganya. Karena Ajeng merasa tidak cocok. Bersyukur merupakan salah satu cara yang dilakukan Ajeng untuk berterima kasih kepada Tuhan atas segala karunia yang ia peroleh. Bersyukur karena Ajeng tidak lagi dijodohkan lagi oleh keluarganya. Karena Ajeng memiliki kriteria tersendiri untuk calon pasangannya kelak.

Sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan bersyukur juga terdapat pada data berikut ini.

Aku terenyuh mendengarnya. Suara gadis itu barusan terdengar tulus, pekat dengan kekhawatiran. Seolah berkata, ia telah menemukan suami impian. Padahal ini baru pertemuan pertama. Alhamdulillah. (Nadia, 2019: 180)

Berdasarkan data tersebut, sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dideskripsikan dengan sikap tokoh Aku yang bersyukur kepada Allah karena sahabatnya itu telah menemukan suami impiannya. Nirina telah menemukan suami impiannya. Setelah sekian lama Nirina dengan usia yang cukup matang, ia belum menemukan pasangan yang cocok untuknya. Tiba lah laki-laki yang bernama Bagus memperkenalkan dirinya kepada Nirina. Bagus mampu meluluhkan hati Nirina. Aku bersyukur sebagai sahabatnya melihat Nirina telah menemukan kekasih impiannya. Bersyukur merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh tokoh Aku untuk berterima kasih kepada Tuhan atas segala karunia yang ia peroleh. Bersyukur karena Nirina telah menemukan kekasih impiannya.

Sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan bersyukur juga terdapat pada data berikut ini.

Rafli menangis, menggenggam tangan Nania dan mendekapkan ke dadanya, mengucapkan syukur berulang-ulang dengan air mata yang meleleh. (Nadia, 2019: 221)

Berdasarkan data tersebut, sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dideskripsikan dengan sikap Rafli yang bersyukur kepada Allah karena Nania selamat dari komanya, dari tidur panjangnya. Nania telah lama koma, setelah melahirkan bayi ketiga. Rafli sangat bersyukur karena istrinya itu selamat. Bersyukur merupakan salah satu cara yang dilakukan Rafli untuk berterima kasih kepada Tuhan atas segala kehendaknya.

b. Sikap Manusia Meniadakan Diri di Hadapan Tuhan dengan Membaca Kitab.

Religiositas dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya Asma Nadia yang mencakup sikap tokoh

Rafli meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan membaca kitab tercermin pada beberapa data berikut.

Begitulah Rafli menjaga Nania siang dan malam. Dibawanya sebuah Al-Qur'an kecil, dibacaknya dekat telinga Nania yang terbaring di ruang ICU. Kadang perawat dan pengunjung lain yang kebetulan menjenguk sanak famili mereka, melihat lelaki dengan penampilan sederhana itu bercakap-cakap dan bercanda mesra. (Nadia, 2019: 219)

Berdasarkan data tersebut, sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dideskripsikan dengan sikap Rafli yang membacakan Al-Qur'an untuk Nania. Karena Nania masih koma. Sehingga Rafli membacakan kitab Al-Qur'an yang ditujukan untuk kesembuhan Nania. Membacakan Al-Qur'an merupakan tindakan mempelajari ajaran Tuhan karena di dalamnya terdapat doa-doa. Bahkan Al-Qur'an tersebut sebagai obat (as-syifa). Al-Qur'an adalah penawarnya. Dengan membaca Al-Qur'an berarti Rafli juga melakukan salah satu bentuk ruku iman, yaitu iman kepada kitab-kitab Allah.

Sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan membaca kitab juga terdapat pada data berikut ini.

Ketika sepuluh hari berlalu, dan pihak keluarga mulai pesimis hingga berpikir untuk pasrah, Rafli masih berjuang. Datang setiap hari ke rumah sakit, membaca Al-Qur'an dekat Nania sambil menggenggam tangan istrinya mesra. (Nadia, 2019: 220)

Berdasarkan data tersebut, sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dideskripsikan dengan sikap Rafli yang membacakan Al-Qur'an untuk Nania. Karena Nania masih koma. Sehingga Rafli membacakan kitab Al-Qur'an yang ditujukan untuk kesembuhan Nania. Tidak ada henti-hentinya Rafli membacakan Al-Qur'an untuk kesembuhan Nania. Karena Rafli yakin bahwa istrinya itu akan sembuh dan sadar dalam komanya atau tidur panjangnya. Membacakan Al-Qur'an merupakan tindakan mempelajari ajaran Tuhan karena di dalamnya terdapat doa-doa. Bahkan Al-Qur'an tersebut sebagai obat (as-syifa). Al-Qur'an adalah penawarnya. Dengan membaca Al-Qur'an berarti Rafli juga melakukan salah satu bentuk ruku iman yang ketiga, yaitu iman kepada kitab-kitab Allah.

#### c. Sikap Manusia Meniadakan Diri di Hadapan Tuhan dengan Beristighfar

Religiositas dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya Asma Nadia yang mencakup sikap tokoh Pak Slamet meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan beristighfar tercermin pada beberapa data berikut.

Astaghfirullah. Keluarga mereka memang miskin, tapi sebagai orang tua, dia tahu betul karakter anak-anaknya, terutama putra sulungnya. (Nadia, 2019: 115)

Berdasarkan data tersebut, sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dideskripsikan dengan sikap Pak Slamet beristighfar atas tuduhan-tuduhan dari adik-adik Nia yang berpikiran bahwa Ramadhan telah memperkosa, menghamili, atau menyuruh Nia aborsi. Karena Nia sudah tidak sehat. Pak Slamet memohon ampunan kepada Tuhan dan memohon untuk diberi kesabaran atas cobaan dan ujian kehidupan dengan beristighfar. Tuduhan-tuduhan dari adik-adik Nia itu tidak lah benar. Ramadhan sama sekali tidak mencintai Nia. Hanya saja Nia lah yang terlalu berharap banyak kepada Ramadhan dengan menunggu dan menanti untuk menjadi istri Ramadhan. Akan tetapi, itu tidak akan pernah terjadi, karena Ramadhan telah menikah. Ramadhan tak kunjung tiba, dan Nia tetap menanti Ramadhan. Keluarga Nia tidak diundang pada saat itu karena kendala biaya dan jarak yang sangat jauh. Bahkan yang menghadiri acara pernikahannya hanya Pak Slamet dan Istri.

Sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan beristighfar juga terdapat pada data berikut ini.

Iya, ya. Kenapa aku jadi enggak sabaran begini. Baru juga ngadepin Si Boy. Astaghfirullah!

“Mbak bingung, Bang! Habis serumah pada mojokin semua. Kamu ngerti, kan, milih suami itu enggak mudah. Nyari yang saleh sekarang susah. Mbak enggak pengen gambling. Salah-salah pilih, risikonya besar. Enggak main-main, dunia akhirat!” (Nadia, 2019: 122)

Berdasarkan data tersebut, sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dideskripsikan dengan tokoh Aku yang bernama Ajeng beristighfar memohon ampunan kepada Tuhan, karena ia telah tidak sabar menghadapi sikap Si Boy yang terlalu sombong. Boy adalah laki-laki yang akan dijodohkan dengan Ajeng. Akan tetapi, Ajeng sama sekali tidak nyaman dan tidak merasa cocok dengannya. Boy terlalu sombong. Ajeng tidak menyukai sikapnya. Untuk itu ia menolak Boy yang telah dijodohkan oleh keluarganya tersebut. Dengan beristighfar membuat Ajeng tersadar bahwa segala sesuatunya akan terasa lebih mudah dan tenang.

#### d. Sikap Manusia Meniadakan Diri di Hadapan Tuhan dengan Berdoa Religiositas dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya

Asma Nadia yang mencakup sikap Ajeng meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan berdoa tercermin pada beberapa data berikut.

Ya Allah, kuatkan hamba-Mu!  
Hari berangsur malam. Aku masih di kamar, mematung. Beragam perasaan bermain dihati. Kutatap halaman samping lewat jendela, hujan turun rintik-rintik. Seperti hendak meneduhkan perasaanku. (Nadia, 2019: 126)

Berdasarkan data tersebut, sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dideskripsikan dengan sikap tokoh Ajeng yang berdoa kepada Tuhan untuk diberikan kekuatan.

Sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan berdoa juga terdapat pada data berikut ini.

Kokok ayam terdengar di sela dentang jam yang berbunyi tiga kali. Tanganku masih menengadahkan, meminta banyak hal pada Dia. Kebaikan, kekuatan iman, kejernihan hati, ketepatan lisan, kesehatan bagiku, orang tua, dan kaum muslimin, rezeki yang halal dan thoyyiban, ampunan, rahmat hidayah, barokah-Nya, keselamatan dunia dan akhirat. Semua. (Nadia, 2019: 157)

Berdasarkan data tersebut, sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dideskripsikan dengan sikap tokoh Rani yang berdoa meminta kebaikan, kekuatan iman, kejernihan hati, ketepatan lisan, kesehatan untuknya, orang tuanya, dan kaum muslimin, rezeki yang halal dan thoyyiban, ampunan, rahmat hidayah, barokah-Nya, keselamatan dunia dan akhiratnya.

Sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan berdoa juga terdapat pada data berikut ini.

Aku menatap wajah ketiga sahabat terbaik yang pernah kumiliki. Dalam hati mengucapkan doa, agar Allah berkenan mengasihani mereka, dan memberikan calon suami yang bisa menuntun ke surga. Rupa, fisik, dan lain-lainnya tidak penting. Yang penting iman. (Nadia, 2019: 166)

Berdasarkan data tersebut, sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dideskripsikan dengan sikap tokoh Rani yang berdoa meminta agar Allah memberikan yang terbaik untuk ketiga sahabatnya dan memberikan calon suami yang terbaik menurut-Nya.

Sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan berdoa juga terdapat pada data berikut ini.

Diam-diam aku juga seperti mereka, menunggu. Berdoa, agar Nirina tak lagi ragu. Pelan-pelan kami melihat Nirina mengangkat wajahnya. Sebutir embun menggenang di kedua mata sipitnya. Dan seperti sulit

dipercaya, Nirina kemudian mengangguk. (Nadia, 2019: 181)

Berdasarkan data tersebut, sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dideskripsikan dengan sikap tokoh Aku sebagai sahabat Nirina yang berdoa meminta kepada Allah agar Nirina tidak lagi ragu atas pilihan pasangannya. Pada saat itu juga doa itu diijabah, Nirina telah yakin dengan pasangannya. Nirina akan menikah dengan Bagus.

Sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan berdoa juga terdapat pada data berikut ini.

Dan Rafli membuktikan kata-kata yang diucapkannya ribuan kali dalam doa. Lelaki biasa itu tak pernah lelah merawat Nania selama sebelas tahun terakhir. Memandikan dan menyuapi Nania, lalu mengantarkan anak-anak ke sekolah satu per satu. Setiap sore setelah pulang kantor, lelaki itu cepat-cepat menuju rumah. Bergegas menggendong Nania ke teras, melihat senja datang sambil memangku Nania, seperti remaja belasan tahun yang sedang jatuh cinta. (Nadia, 2019: 221)

Berdasarkan data tersebut, sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dideskripsikan dengan sikap tokoh Rafli yang tiada henti-hentinya berdoa meminta kepada Allah agar Nania segera sembuh dan sadar akan komanya. Dengan usaha dan berdoa, perjuangan Rafli tidak sia-sia. Nania sadar akan komanya. Doa-doa tersebut telah diijabah. Walaupun ia telah berdoa kepada Allah berkali-kali namun tidak segera dikabulkan, Rafli tidak pantang menyerah. Ia terus berdoa, karena Allah lebih mengetahui keadaan hambanya, Allah mengetahui kapan waktu terbaik untuk mengijabah doa-doa hambanya.

#### e. Sikap Manusia Meniadakan Diri di Hadapan Tuhan dengan Ibadah Salat

Religiositas dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya Asma Nadia yang mencakup sikap tokoh Ajeng meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan ibadah salat tercermin pada beberapa data berikut.

Kriiiiing.

Ups, kumatikan bunyi beker yang membangunkanku. Pukul tiga lebih seperempat. Aku bangun dari tempat tidur, bergegas ke kamar mandi untuk berwudhu. Kuperhatikan lampu kamar Bambang masih menyala. Sayup-sayup suara murattal terdengar. (Nadia, 2019: 122-123)

Berdasarkan data tersebut, sikap meniadakan diri di hadapan Tuhan yang dideskripsikan dengan sikap tokoh Ajeng yang melaksanakan ibadah Salat Tahajud. Salat merupakan cara mendekatkan diri seorang hamba

dengan Tuhannya. Dengan melaksanakan ibadah salat kita dapat berdialog dengan Tuhan.

Sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan ibadah salat juga terdapat pada data berikut ini.

Aku menutup malam dengan menulis berlembar-lembar kriteria, berlembar-lembar pertanyaan pada calon suami nanti. Bukankah fase ta'aruf harus dimanfaatkan, tak hanya untuk memandang atau dipandang? Hal-hal yang menurutku harus kuketahui, untuk memberikan jawaban terpenting dalam hidupku. Ya atau tidak. Lanjut atau berhenti.

Setelah selesai, aku beranjak ke kamar mandi dan berwudhu. Sejuknya air keran membasuh, tak hanya raga, tapi juga jiwa. Memberi bening pada hati yang kadang abu-abu.

Usai shalat, ketika kulipat mukena, baru tiba-tiba tersentak. Aku lupa meminta teman sejati. (Nadia, 2019: 157-158)

Berdasarkan data di atas, sikap meniadakan diri di hadapan Tuhan dideskripsikan dengan sikap Rani yang melaksanakan salat sunnah Istikharah dan Tahajud. Dengan salat, kita bisa meminta apapun kepada Tuhan. Salat merupakan cara berkomunikasi antara manusia dengan Tuhannya. Oleh sebab itu, ketika salat itu kita sedang berdialog dengan Tuhan. Salat merupakan kewajiban yang diberikan Tuhan kepada umatnya. Dengan salat, Rani patuh atas perintah yang diberikan Tuhan kepadanya. Salat juga dapat mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar.

Sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan ibadah salat juga terdapat pada data berikut ini.

Shalat malam dilakukan gadis itu dengan sujud-sujud panjang. Di akhir, tangannya menengadah. Usai Tahajud, gadis itu membuka jendela, dan matanya menerobos kegelapan, seolah mencari-cari sesuatu. Bahkan hingga adzan Shubuh berkumandang. Detak jantungnya kembali membunyikan keresahan, agak berbeda, tapi nyaris seperti yang lalu-lalu. (Nadia, 2019: 182-183)

Berdasarkan data tersebut, sikap meniadakan diri di hadapan Tuhan yang dideskripsikan dengan sikap tokoh Nirina yang melaksanakan ibadah Salat Tahajud. Dan kemudian dilanjutkan melaksanakan salat Shubuh ketika adzan telah selesai berkumandang. Salat merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan. Salat merupakan tiang agama. Dengan salat, kita mampu berkomunikasi dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Dalam hal ini, salat merupakan kewajiban yang tidak

boleh ditinggalkan oleh kaum muslimin, muslimah. Salat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.

f. Sikap Manusia Meniadakan Diri di Hadapan Tuhan dengan Berdzikir

Religiositas dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah karya Asma Nadia* yang mencakup sikap tokoh Rafli meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan berdzikir tercermin pada data berikut.

Kepanikan berpendar di udara. Bahkan dari luar, Rafli bisa menciumnya. Bibir lelaki itu tak berhenti melafadzkan dzikir. (Nadia, 2019: 217)

Berdasarkan data tersebut, sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dideskripsikan oleh sikap tokoh Rafli dengan tidak berhenti melafadzkan dzikir kepada Allah. Rafli meluangkan waktu untuk mengucapkan dzikir di mana pun, kapan pun ia berada dan dalam situasi apa pun. Bibirnya tak pernah berhenti melafadzkan dzikir untuk mengingat Allah. Melihat istri tercintanya yang sedang menjalankan operasi untuk melahirkan bayinya, laki-laki tersebut banyak-banyak mengingat Allah. Karena dengan mengingat Allah hati menjadi tenang.

g. Sikap Manusia Meniadakan Diri di Hadapan Tuhan dengan Menyakini Bahwa Tuhan Berkuasa Atas Kehidupan Ciptaannya.

Religiositas dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah karya Asma Nadia* yang mencakup sikap tokoh Aku yang bernama Alin meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan menyakini bahwa Tuhan berkuasa atas kehidupan ciptaannya tercermin pada data berikut ini.

“Aku memang sempat bertanya-tanya kepada Tuhan, kenapa Dia begitu jahat memisahkan aku dan Ryan. Meski akhirnya aku mencoba menutup lembaran menyakitkan itu, dengan pemahaman sederhana, bahwa ada hikmah dalam setiap takdir-Nya. Hanya itu yang kupegang. Tapi setelah mendengar ceritamu, Nik, aku bersyukur tak kehilangan keyakinan pada-Nya selama ini.” (Nadia, 2019: 150)

Berdasarkan data tersebut, sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dideskripsikan dengan sikap tokoh Aku yang bernama Alin yang menyakini kekuasaan Tuhan untuk menyelamatkan hambanya dari laki-laki yang buruk. Tuhan berkuasa atas segala sesuatu. Boleh jadi seseorang itu baik bagimu, akan tetapi tidak menurut Allah. Pasti ada yang jauh lebih baik lagi. Mengapa Allah memisahkan Alin dengan calon tunangannya, karena Allah lebih tau laki-laki tersebut tidak baik untuk Alin. Allah telah memberikan petunjuk kepada Alin bahwa laki-laki

tersebut tidak baik untuknya. Laki-laki tersebut malah berselingkuh dengan sahabat Alin sendiri. Allah berkuasa atas segala sesuatu untuk kebaikan setiap hamba-hambanya. Karena Allah lebih mengetahui apa yang ia butuhkan, bukan apa yang ia inginkan. Setelah berpisah dari Alin, Alin dipertemukan dengan sosok imam yang tepat.

#### h. Sikap Manusia Meniadakan Diri di Hadapan Tuhan dengan Menyakini Kebesaran Tuhan

Religiositas dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya Asma Nadia yang mencakup sikap tokoh Ajeng meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan menyakini kebesaran Tuhan tercermin pada beberapa data berikut ini.

MasyaAllah! Aku masih melongo, terpana. Masih tersenyum Papa berbisik padaku, “Gimana, Jeng, yang ini bener-bener saleh, kan?” Aku membalas kalimat Papa dengan menyikut lengannya pelan. (Nadia, 2019: 135)

Berdasarkan data tersebut, sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dideskripsikan dengan sikap Ajeng yang menyakini kebesaran Tuhan bahwa Tuhan telah menciptakan segala sesuatunya dengan baik, dan indah. Ajeng telah menemukan sosok yang tepat dalam mengarungi bahtera rumah tangganya. Ajeng menerima perjudohnya karena Syahril adalah laki-laki yang terbaik untuk Ajeng. Setelah banyak laki-laki yang datang untuk memperistri Ajeng, baru kali ini Ajeng menerima laki-laki yang pantas dan dijadikan imam yang pas untuknya. Ajeng merasa cocok dengan Syahril. Mulai dari sikap, tutur kata yang sopan, mampu menjaga pandangan, dan tidak ingin bersalaman atau menyentuh Ajeng. Ajeng dibuat terpana dan meyakini bebesaran Tuhan yang telah menciptakan sosok seperti Syahril.

Sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan menyakini kebesaran Tuhan juga terdapat pada data berikut ini.

Aku masih terpana. MasyaAllah, calon suamiku...apakah...apakah ini, kamu? (Nadia, 2019: 136)

Berdasarkan data tersebut, sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dideskripsikan dengan sikap Ajeng yang menyakini kebesaran Tuhan bahwa Tuhan telah menciptakan segala sesuatunya dengan baik, dan indah. Ajeng telah menemukan sosok yang tepat dalam mengarungi bahtera rumah tangganya. Ajeng menerima perjudohnya karena Syahril adalah laki-laki yang terbaik untuk Ajeng. Setelah banyak laki-laki yang datang untuk memperistri Ajeng, baru kali ini Ajeng menerima laki-laki yang pantas dan dijadikan

imam yang pas untuknya. Ajeng merasa cocok dengan Syahril. Mulai dari sikap, tutur kata yang sopan, mampu menjaga pandangan, dan tidak ingin bersalaman atau menyentuh Ajeng. Ajeng masih tidak menyangka bahwa sosok yang selama ini ia cari, telah datang di depan matanya. Setelah penantian dan buah kesabarannya, Tuhan menghadirkan sosok pendamping yang baik untuknya. Ajeng masih dibuat terpana olehnya. Ia meyakini bebesaran Tuhan dengan hadirnya sosok seperti Syahril dalam kehidupan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam kumpulan cerpen *OTW Nikah* karya Asma Nadia, dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Pertama, sikap manusia berpikir secara luas sebagai langkah bijaksana dalam menjalani kehidupan dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya Asma Nadia dapat dideskripsikan dengan beberapa sikap tokoh yang mempersiapkan segala sesuatu, bersikap hati-hati dan waspada, serta bersikap sabar dalam menjalani kehidupan.

Kedua, sikap manusia mencari dan menemukan petunjuk berdasarkan pengalaman yang telah dilalui dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya Asma Nadia dapat dilihat dari salah satu sikap tokoh Aditya yang hubungan percintaannya selalu berakhir tidak sesuai harapan, sehingga bisa mengambil pelajaran dan pengalaman agar tidak terulang dimasa depan sehingga hubungan percintaan tersebut dapat berakhir sesuai harapan yang diinginkan oleh Aditya.

Ketiga, sikap manusia mengatasi segala permasalahan dengan simpatik dan menolong orang lain dideskripsikan dengan beberapa sikap tokoh dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya Asma Nadia yakni dengan simpati kepada orang lain yang telah mendapat musibah atau masalah dan beberapa sikap tokoh dalam kumpulan cerpen yang mengatasi segala permasalahan dengan menolong orang lain. Ke dua hal tersebut merupakan religiositas yang berkaitan dengan hati nurani manusia, tentang kesadaran yang dimiliki oleh manusia dalam beramal dan menolong orang lain.

Keempat, sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dalam kumpulan cerita pendek *OTW Nikah* karya Asma Nadia dideskripsikan dengan beberapa sikap tokoh dalam kumpulan cerpen yakni sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan bersyukur, membaca kitab, beristighfar, berdoa, ibadah salat, berdzikir, menyakini bahwa Tuhan berkuasa atas kehidupan ciptaannya. Dan yang terakhir sikap manusia meniadakan diri di hadapan Tuhan dengan meyakini kebesaran Tuhan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sikap religiositas yang paling dominan dalam kumpulan cerpen *OTW Nikah* yakni sikap manusia menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

#### Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian kumpulan cerpen *OTW Nikah* karya Asma Nadia melalui kajian religiositas Y.B. Mangunwijaya masih memiliki banyak peluang untuk dikaji lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan dan masalah yang berbeda ataupun serupa. Adapun beberapa hal yang disarankan dalam penelitian ini antara lain diharapkan kepada pembaca penelitian ini bukan hanya sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai religiositas Y.B. Mangunwijaya melainkan diharapkan pembaca mampu menerapkan sikap religiositas dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan kumpulan cerpen *OTW Nikah* karya Asma Nadia sebagai sumber data, agar mengkaji lebih dalam mengenai unsur-unsur sastra yang lain. Misalnya antropologi sastra atau sosiologi sastra. Bagi peneliti lain yang menggunakan teori religiositas Y.B. Mangunwijaya sebagai teori dalam penelitiannya, agar mengkaji tentang pembahasan yang berbeda dengan rumusan masalah yang ada di penelitian ini. Seperti mengkaji hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam, manusia dengan manusia lain, manusia dengan diri sendiri. Karena masih jarang yang menggunakan beberapa pembahasan tersebut.

disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aristya, Irma Sedy. 2016. *Analisis Nilai Religiusitas dalam Novel Tuhan, Maaf Engkau Kumadu Karya Aguk Irawan MN*. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. 6 (1): 95-101

Atmosuwito, Subijantoro. 2005. *Perihal Sastra & Religiusitas dalam Sastra*. Bandung: Sinar Baru.

Atmosuwito, Subijantoro. 2010. *Perihal Sastra & Religiusitas dalam Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.

Darojat, Wahyu Ilmawan. 2020. *Religiusitas dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy (Kajian Religiusitas Y.B. Mangunwijaya)*.

Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Dojosantoso. 1986. *Unsur Religius dalam Sastra Jawa*. Semarang: Aneka Ilmu.

Faruk, 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gunawan, Andry. 2018. *Nilai-nilai Religius dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy dan Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA/MA*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Universitas Lampung.

Halimah, Nur. 2019. *Religiusitas dalam Novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy (Kajian Sosiologi Sastra)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Jauhari, Heri. 2010. *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Response*. Bandung: Arfino Raya.

Mangunwijaya, Y. B. 1988. *Sastra dan Religiusitas*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Mohamad, Goenawan. 1969. "Posisi Sastra Keagamaan Kita Dewasa Ini." Dalam *Antologi Esei tentang Persoalan-Persoalan Sastra*. Satyagraha Hoerip. 1969. Jakarta: Sinar Kasih.

Nadia, Asma. 2019. *OTW Nikah*. Jakarta: Republika.

Parmin, Jack. 2016. "Pendekatan dalam Penelitian Sastra". Makalah disajikan dalam *Seminar Nasional Sastra Indonesia (SENASI) 2 dengan tema "SASTRA DAN INDUSTRI KREATIF"*. Surabaya, 21 Mei 2016.

Putri, Rina Melani., Agustina E., dan Canrhas. 2018. *Nilai-Nilai Religiusitas dalam Novel Tasbih Cinta di Langit Moskow Karya Indah El-Hafidz*. Jurnal Ilmiah Korpus. 2-2.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sari, Maya Puspita. 2017. Nilai Religi dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 2-2.

Sari, Nazella Putri., Mustofa, A., dan Munaris. *Nilai Religius dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia dan Implikasinya*. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya)*. 1-9.

Supriyo, Ayis. 2019. *Religiusitas dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari serta Kemungkinannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Wellek, Rane dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Yetti, Erli. 2010. *Religiusitas dalam Novel Sastra Indonesia: Studi Kasus Khotbah di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo*. Pusat Bahasa Republik Indonesia.

